

**NILAI KONSERVASI AGROFORESTRI  
DENGAN INDIKATOR KEMELIMPAHAN BURUNG  
DI KECAMATAN SAPTOSARI DAN PALIYAN, KABUPATEN GUNUNG  
KIDUL**

Oleh :  
**Tulus Pambudi**<sup>1)</sup>  
**Dr. Satyawan Pudyatmoko, S. Hut, M. Sc**<sup>2)</sup>  
**Dr. Budiadi, S.Hut, M.Agr**<sup>2)</sup>

Sistem Agroforestri tidak hanya terbukti bermanfaat secara ekonomi tetapi juga berguna bagi pelestarian lingkungan, untuk itu perlu dilakukan kuantifikasi potensi kawasan agroforestri terkait dengan konservasi keanekaragaman hayati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerapatan, keanekaragaman jenis burung dan nilai konservasi kawasan agroforestri, dan mengetahui hubungan antara vegetasi dan keanekaragaman jenis burung pada beberapa tipe agroforestri di Kecamatan Paliyan dan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul.

Penelitian dilakukan di tiga sistem agroforestri yang ada di Kecamatan Paliyan dan Saptosari. Lokasi pertama adalah sistem agroforestri berbasis tegalan, lokasi kedua adalah Sistem agroforestri berbasis hutan, sedangkan lokasi ketiga adalah Sistem agroforestri berbasis tegal-hutan. Waktu penelitian dilakukan pada musim kemarau, September 2007 dan musim hujan, Januari 2008. Metode pengumpulan data burung dilakukan dengan membuat 3 blok di tiap sistem agroforestri. Pada setiap blok tersebut diambil 10 titik pengamatan dengan metode *Point Count*. Pada setiap titik tersebut juga diambil data vegetasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan yang memiliki nilai konservasi paling tinggi pada musim kemarau dan musim hujan adalah Sistem agroforestri berbasis tegal-hutan, diikuti Sistem agroforestri berbasis hutan lalu sistem agroforestri berbasis tegalan. Keanekaragaman jenis burung pada ketiga lokasi ini memiliki perbedaan yang nyata pada musim kemarau dan musim hujan. Jenis burung yang memiliki kerapatan tertinggi pada musim kemarau di Sistem agroforestri berbasis tegal-hutan, Sistem agroforestri berbasis hutan, dan Sistem agroforestri berbasis tegalan adalah Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), dengan nilai masing – masing adalah 8.28 individu/ha, 6.83 individu/ha, dan 6.41 individu/ha. Sedangkan pada musim hujan jenis burung yang memiliki kerapatan tertinggi di Sistem agroforestri berbasis tegal-hutan, Sistem agroforestri berbasis hutan, dan Sistem agroforestri berbasis tegalan masing-masing adalah Bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*) dengan nilai 10.14 individu/ha, Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dengan nilai 6.96 individu/ha, dan Tekukur biasa (*Streptopelia chinensis*) dengan nilai 6.32 individu/ha. Keanekaragaman vegetasi mempunyai hubungan yang kuat dengan keanekaragaman burung pada musim kemarau dan mempunyai hubungan yang sangat kuat pada musim hujan.

Kata kunci : agroforestri, burung, nilai konservasi, habitat

---

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan Jurusan KSDH UGM

<sup>2)</sup>Dosen pembimbing skripsi, Fakultas Kehutanan UGM

## CONSERVATION VALUE OF AGROFORESTRY WITH BIRD ABUNDANCE INDICATOR IN SAPTOSARI AND PALIYAN DISTRICT, GUNUNG KIDUL

By:  
Tulus Pambudi <sup>1</sup>  
Dr. Satyawan Pudyatmoko, S. Hut, M. Sc <sup>2</sup>  
Dr. Budiadi, S.Hut, M.Agr <sup>2</sup>

### Abstract:

Agroforestry is not only proven as economically beneficial but also for environmental sustainability, thus there is a need for quantification of the potentials of agroforestry area related to diversity conservation. This research is aimed to determine density, diversity of bird and conservation value of agroforestry area, and find out the relation between vegetation and bird diversity on several agroforestry systems in Paliyan and Saptosari district, Gunung Kidul .

This research was conducted in three agroforestry systems situated in Palian and Saptosari districts. The first location is a ‘tegalan’ based agroforestry, the second location is forest based agroforestry and the third one is ‘tegal’ forest based agroforestry. This research was conducted during the dry season of September 2007, and the wet season of January 2008. Data was gathered from three blocks set up on each agroforestry system. In each block, ten observation points were made and the Point Count method was used to determine bird density and diversity. Information about the vegetation of each agroforestry type was also recorded.

The research results show that the area with high conservation value on dry and wet season is the one with ‘tegal’-forest based agroforestry system, followed by forest based agroforestry system and the lowest is ‘tegalan’ based agroforestry system. Bird diversity in all three locations was significantly different. The bird type with overall highest density was *Cucak Kutilang (Pycnonotus aurigaster)*, with the values of 8.28 individuals/ha, 6.83 individuals/ha and 6.41 individuals/ha, in *tegal*, forest and *tegalan* based agroforestry systems, respectively. However, during the wet season, the birds with the highest diversity on ‘tegal’ forest agroforestry, forest based agroforestry and ‘tegalan’ based agroforestry was *Bondol Jawa (Lonchura leucogastroides)* with the value of 10.14 individuals/ha, *Cucak Kutilang (Pycnonotus aurigaster)* with the value of 6.96 individuals/ha and *Tekukur Biasa (Streptopelia chinensis)* with the value of 6.32 individuals/ha. Vegetation diversity was strongly related to the bird diversity during both the dry season and wet season.

**Keywords:** Agroforestry, bird, conservation value, habitat

---

<sup>1</sup>Student at Faculty Of Forestry UGM

<sup>2</sup>Lecturer at Faculty Of Forestry UGM